

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosi berasal dari konsep *social intelligence*, yang memiliki arti suatu keterampilan dan kemampuan dalam memahami serta mengatur secara bijak berhubungan antar manusia. Howes dan Herald menegaskan bahwa *Emotional Quotient* adalah suatu komponen yang dapat membuat seseorang menjadi cerdas dalam mengatur emosi. Daniel Goleman menambahkan bahwa *Emotional Quotient* adalah keterampilan lebih yang ada pada diri seseorang untuk memotivasi diri, ketahanan dan ketangguhan dalam menghadapi dan mengatasi kegagalan, mengendalikan emosi, serta mengatur keadaan jiwa.<sup>1</sup>

Manusia tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual (*Intelektual Quotient*) semata untuk mencapai kesuksesan, melainkan juga membutuhkan kecerdasan lain yang disebut dengan kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*). Kecerdasan intelektual dipandang oleh kebanyakan orang sebagai tolak ukur untuk mengukur kesuksesan seseorang. Namun, dalam suatu penelitian menunjukkan bahwa setinggi-tingginya IQ hanya bisa memberi kurang lebih 20% untuk kesuksesan hidup. Ada banyak fakta yang menunjukkan bahwa seseorang bisa memiliki IQ yang tinggi, namun ia masih melakukan hal yang tidak rasional. Oleh karena itu, tidak cukup jika hanya mengutamakan atau mengunggulkan IQ saja yang dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur seseorang dalam mengukur dan menentukan keberhasilan serta kesuksesan dunia maupun akhirat. Kecerdasan emosional atau biasa disebut dengan EQ juga diperlukan agar bisa menjadi pelengkap dan penyeimbang dalam menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan hidup yang semakin kompleks.

Di zaman serba teknologi sekarang, sebagaimana yang telah kita ketahui dan lihat bersama bahwa dunia pendidikan khususnya pendidikan formal masih menjadi sorotan masyarakat mengenai sikap yang kurang terpuji dari sejumlah pelajar lulusan pendidikan. Masyarakat sering memberikan kritikan mengenai masih adanya anggota pelajar yang sering terlibat dalam berbagai aksi kriminal, kasus pencurian, bahkan sampai pada penyimpangan seksual. Penyebab dari tindakan-tindakan tersebut diantaranya adalah adanya

---

<sup>1</sup>Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 8-9.

pendidikan yang hanya menfokuskan dan mengutamakan pada aspek kognitif (kecerdasan intelektual) dan mengesampingkan aspek afektif maupun psikomotorik.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan yang berupa asuhan dan bimbingan kepada anak didik yang dilakukan melalui ajaran-ajaran Islam yang mempunyai tujuan agar peserta didik dapat beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, serta menghayati ajaran-ajaran Islam yang sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadits.<sup>2</sup> Pendidikan Islam juga bisa diartikan sebagai suatu sistem dalam pendidikan yang mampu memberikan keterampilan dan kemampuan kepada seorang individu untuk memimpin hidupnya sesuai dengan harapan, cita-cita dan nilai-nilai Islam yang ada pada dirinya.

Secara garis besar, proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling berkaitan. Diantaranya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan dan dimanfaatkan dalam menyampaikan suatu pesan, sehingga mampu mempengaruhi perasaan, pikiran, serta menarik minat belajar peserta didik.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran, penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran sangat berpengaruh, diantaranya adalah dapat meningkatkan minat belajar serta memotivasi siswa. Sebagaimana buku bacaan lainnya, buku yang mengandung kisah-kisah inspiratif seseorang juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Buku yang berjudul *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar merupakan salah satu buku yang mengandung kisah-kisah inspiratif dalam kehidupan. Buku *Letters To Karel* tersebut juga dapat difungsikan sebagai media pembelajaran. Dalam buku *Letters To Karel* juga mengandung kisah nyata mengenai perjuangan dan pengorbanan seorang ibu yang telah melahirkan anaknya dengan bertaruh nyawa, perjuangan dan pengorbanan seorang ayah yang merawat dan membesarkan anaknya tanpa seorang ibu dan betapa indahnya rencana dan kuasa Tuhan dibalik cobaan dan ujian yang datang.

Buku *Letters To Karel* merupakan salah satu buku yang ditulis oleh Nazrul Anwar, yang berisi kumpulan surat dari seorang ayah yang bernama Nazrul Anwar kepada anaknya yang bernama Karel Sulthan Adnara, untuk mengenalkan sosok ibu yang bernama Ratna. Buku *Letters To Karel* mengandung nilai-nilai pendidikan, *positif thinking (husnudzan)*, kerja keras, optimis, keikhlasan, tanggung jawab, dan sabar. Nilai-nilai yang terkandung dalam buku *Letters To*

---

<sup>2</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

<sup>3</sup>Arif S Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 7.

*Karel* tersebut sangat dianjurkan bahkan diperintahkan dalam Islam. Seperti yang terdapat dalam penggalan kalimat berikut ini:

“Karel, Sayang. jangan pernah sedikitpun berfikir kalau kamu adalah penyebab kematian ummi. Jangan sekalipun kecewa dan menyesali kehendak dan ketetapan Allah atas kehidupan kita. Cara terbaik untuk menyikapi kehendak dan ketetapan Allah adalah dengan menerimanya. Karena hanya dengan menerima, kita akan mendapat ganti rugi yang lebih baik, entah dalam bentuk apa dan bagaimana yang lebih baik itu.”<sup>4</sup>

Sebuah bentuk nasihat yang ditulis oleh Nazrul Anwar kepada anaknya (*Karel*), bahwa kita harus ikhlas dengan segala apa yang menjadi ketetapan Allah, Nazrul mengatakan bahwa kematian ummi (*Ratna*) yang terjadi 30 menit setelah melahirkan *Karel* merupakan salah satu ketetapan Allah, jadi jangan sampai menyalahkan siapapun, khususnya menyalahkan diri sendiri atas kematian tersebut. Nasihat tersebut tidak hanya ditujukan kepada anaknya saja, namun juga pada pembaca bahwa semua ketetapan Allah harus kita terima dengan hati yang ikhlas. Semua orang akan kembali kepada Allah tanpa terkecuali dan tanpa diketahui. Penggalan kalimat tersebut mengajarkan kita bagaimana seharusnya manusia memposisikan diri sebagai makhluk terhadap Sang Pencipta, bagaimana seharusnya kita bersikap saat kita kehilangan seseorang yang kita cintai. Dalam penggalan kutipan kalimat tersebut, Nazrul Anwar juga mengajak kita untuk menyadari bahwa betapa kecilnya kita dan betapa besarnya Allah, betapa fakirnya kita dan betapa kayanya Allah.

Penelitian tentang *Emotional Quotient* juga menunjukkan bahwa *Emotional Quotient* yang tinggi akan mencegah timbulnya perilaku buruk, dan meningkatnya EQ juga dapat membantu dalam mengurangi perilaku buruk yang muncul. Pengembangan kecerdasan emosional (EQ) sejak dini juga dapat memberikan bekal yang baik untuk masa dewasanya.<sup>5</sup>

Untuk memperluas dan memperdalam kecerdasan emosional itu tidak hanya terfokus pada pendidikan formal saja. Pengetahuan tidak hanya bersumber dari seorang pendidik, namun pengetahuan bisa bersumber dari berbagai media. Selain memperdalam dan memperluas pengetahuan, untuk meningkatkan kecerdasan emosional juga dapat dilakukan melalui penggalan dan pencarian

---

<sup>4</sup>Nazrul Anwar, *Letters To Karel*, 18.

<sup>5</sup>Steven J Einstein dan Howard E, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional*, (Bandung: Kaifa, 2004), 24.

informasi dari berbagai media, salah satunya adalah buku-buku yang mengandung kisah inspiratif. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti untuk menganalisis nilai-nilai *Emotional Quotient* dalam buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar. Disamping itu, dikarenakan peneliti sebagai mahasiswi fakultas tarbiyah, maka peneliti juga akan mengkaji bagaimana relevansi nilai-nilai *Emotional Quotient* dalam buku *Letters To Karel* tersebut dengan pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Nilai-nilai *Emotional Quotient* dalam Buku *Letters To Karel* Karya Nazrul Anwar serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian yang berjudul “*Nilai-nilai Emotional Quotient dalam Buku Letters To Karel Karya Nazrul Anwar serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*” adalah:

1. Buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar sebagai obyek utama yang terlibat dalam penelitian ini.
2. Nilai-nilai *Emotional Quotient* yang terdapat dalam buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai *Emotional Quotient* dalam buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai *Emotional Quotient* yang terdapat dalam buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar dengan pendidikan agama Islam?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka peneliti menjabarkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menggalikan nilai-nilai *Emotional Quotient* yang ada dalam buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai *Emotional Quotient* yang terdapat dalam buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar dengan pendidikan agama Islam.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat, baik bagi peneliti maupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah serta memperluas pengetahuan bagi siapapun mengenai pentingnya *Emotional Quotient* dalam proses pembelajaran.

### 2. Secara Praktis

a. Penelitian ini dimaksudkan sebagai masukan atau saran untuk para pendidik agar lebih bisa menguasai dan mengendalikan emosinya, serta bisa mengatur, mengendalikan, dan menguasai emosi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Penelitian ini juga diharapkan agar para pendidik bisa mengembangkan tugas dan perannya dalam membentuk potensi peserta didik.

c. Penelitian ini juga dimaksudkan agar bisa memberikan pengalaman bagi peneliti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

## F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk mengetahui gambaran isi dari penelitian ini, maka peneliti membuat serta menjabarkan sistematika penyusunan skripsi ini secara garis besar. Adapun sistematikanya yaitu:

1. BAB I Pendahuluan. Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.
2. BAB II Kajian pustaka. Kajian pustaka berisi mengenai deskripsi pustaka yang terkait dengan judul dalam penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
3. BAB III Metode penelitian. Metode penelitian berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV Pembahasan. Pembahasan berisi mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
5. BAB V Penutup. Penutup berisi mengenai simpulan dan saran.

6. Pada bagian akhir sripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

